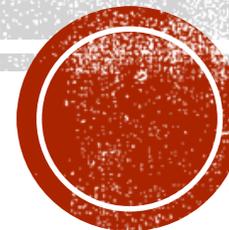


# **PEMIKIRAN HADIS KOTEEMPORER**

Oleh : Ilham Mustafa

Disampaikan pada Muzakarah MUI Sungai Tarab di Gurun



# STUDI HADIS DALAM LINTASAN SEJARAH

Studi hadis, -seperti halnya bidang keilmuan Islam lainnya- semula muncul dalam tahap pengenalan, kemudian mengalami perkembangan hingga mencapai bentuk yang sempurna. Dalam hal ini, secara kronologis, Thahir al-Jawābī memotret tahap-tahap penting dalam perkembangan studi hadis, mulai tahap persiapan (al-tamhīdiyyah), peletakan dasar-dasarnya (al-ta'sīsiyyah), penyusunan kaidah-kaidah (al-taq'īdiyyah), hingga tahap penerapan (al-tathbīqiyyah).



# ISI SENTRAL

Saat ini ilmu hadis tengah berkembang. Salah satu perkembangan yang utama adalah peminat ilmu hadis mulai meneliti hadis dengan berbagai pendekatan dari disiplin ilmu lain. Sebelumnya, ilmu hadis dianggap telah mapan. Sehingga dari kemapanan ini studi hadis dianggap tidak mampu merespon kebutuhan zaman. Namun, sejalan dengan babak baru studi hadis melalui pendekatan dari perkembangan ilmu-ilmu lain yang relevan, para peminat ilmu hadis mulai memberikan sumbangan untuk merespon tantangan zaman, bahkan hingga dilakukan kajian-kajian terkait hadis isu kontemporer.



# LOKUS ISU KONTEMPORER

Ada banyak isu di era kontemporer. Antara lain isu gender, Covid-19, moderasi beragama, Islam moderat, Islam nusantara, toleransi, terorisme, radikalisme, Islam fundamental, transnasional, Islam tradisional, Islam liberal, globalisasi, konflik antar-golongan, ide khilafah, bendera Islam, partai Islam, politik identitas, local wisdom, spiritualitas Islam, spiritual tanpa agama, seksualitas, bencana alam, bencana kemanusiaan, pemanasan global, limbah dan pencemaran lingkungan, halal food, kelangkaan pangan, wisata halal, kuliner, life style, hijab, hijrah, tren, komodifikasi, revolusi industri, disrupsi, internet of things, open access, digitalisasi, media sosial, dunia maya, cybercrime, bullying, generasi milenial, pandangan ketidakpastian masa depan, post truth, kreatifitas tanpa batas, inovasi, mimpi hidup di planet lain, dan sebagainya. Beberapa isu muncul dan terkadang tenggelam serta kadang kala timbul lagi. Jadi ada isu yang bertahan lama dan ada pula isu yang berdurasi pendek. Isu dapat dilihat dari gejala dan fenomena di masyarakat.



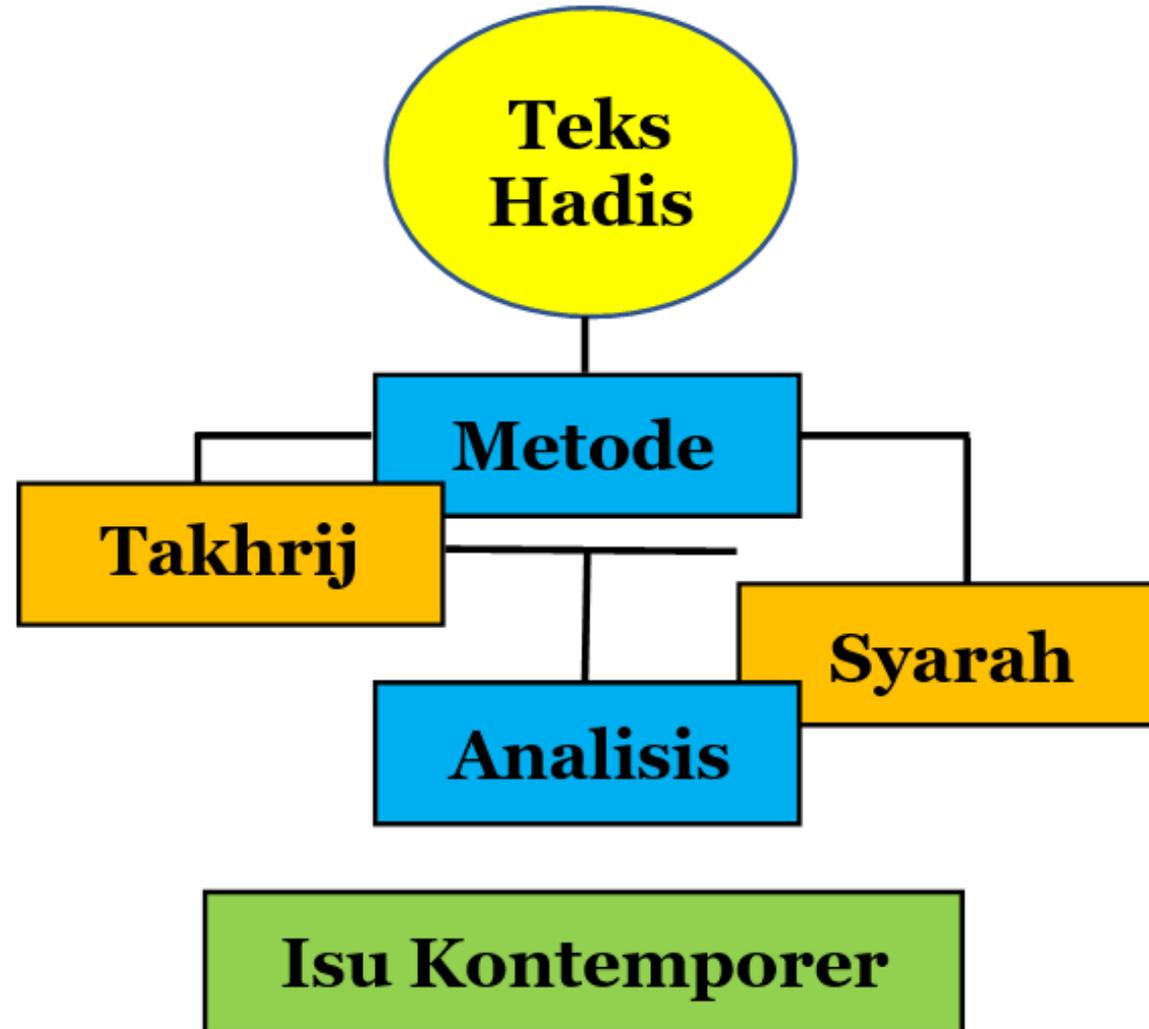
# INDETIFIKASI ISU KONTEMPORER

**Tabel 1. Indetifikasi Isu Kontemporer**

<b>Identifikasi</b>	<b>Isu Kontemporer</b>
Durasi Waktu	Isu baru dan isu lama namun timbul kembali
Lokus (topik) dan fokus (tema)	Ranah (aspek) kehidupan dengan konsentrasi (kedalaman)
Level tempat	Lokal, nasional, regional, global



# ALIR STUDI HADIS ISI KONTEMPORER



# TANTANGAN

Tantangan kultural dan sosiologis yang tengah dihadapi oleh umat Islam saat ini berbeda dengan tantangan yang pernah dihadapi oleh umat Islam pada abad-abad yang silam, atau lebih ketika Ibn al-Shalāh (w. 643 H.), al-Zarkasyī (w. 794 H.), al-Suyūthī (w. 911 H.) m.

Kini tantangan yang dihadapi oleh umat Islam di abad modern sudah berubah. Karenanya, pendekatan yang terlalu terpusat pada “teks” (tekstual) dalam memahami hadis tidak lagi memadai dan perlu diperkaya dengan pendekatan kontekstual atau interdisipliner yang melibatkan seperangkat disiplin ilmu lainnya, seperti ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Dalam hal ini, peminjaman, modifikasi, maupun adaptasi unsur informasi dan unsur metodologi oleh suatu disiplin ilmu dari disiplin ilmu yang lain merupakan hal yang wajar. Apalagi, jika gejala kehidupan itu akan dijelaskan secara komprehensif, maka terjadi adhesi, kohesi, bahkan integrasi antar disiplin ilmu. Integrasi dari berbagai disiplin ilmu itu, kemudian dikenal dengan pendekatan interdisipliner (antardisiplin) dan multidisipliner (multi-disiplin).

